

Analisis Bisnis Usaha Peternakan Burung Murai Batu Di Kabupaten Lampung Timur

1st Arfan Nugroho

Teknik Industri

Universitas Telkom Purwokerto,
Purwokerto, Indonesia

arfanugroho@student.telkomuniversity.
ac.id

2nd Dina Rachmawaty

Teknik Industri

Universitas Telkom Purwokerto,
Purwokerto, Indonesia

dinarr@telkomuniversity.ac.id

3rd Anastasia Febiyani

Teknik Industri

Universitas Telkom Purwokerto,
Purwokerto, Indonesia

anastasia@ittelkom-pwt.ac.id

Abstrak — Usaha penangkaran burung murai batu memiliki potensi ekonomi yang cukup besar seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap burung kicau. Namun kenyataannya sebagian pelaku usaha masih menghadapi permasalahan dalam penerapan manajemen usaha, pencatatan keuangan yang belum sistematis, serta belum dilakukannya analisis kelayakan usaha secara menyeluruh. Kondisi tersebut menyulitkan pelaku usaha dalam mengetahui tingkat pendapatan, kelayakan usaha, dan prospek pengembangan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha penangkaran burung murai batu setelah penerapan manajemen usaha, mengevaluasi kelayakan usaha dari sudut pandang pengembangan jangka panjang, serta mengidentifikasi potensi dan peluang pasar usaha penangkaran burung murai batu di Kabupaten Lampung Timur. Metode penelitian yang digunakan meliputi perancangan model bisnis menggunakan pendekatan Business Model Canvas (BMC) serta analisis kelayakan finansial dengan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penangkaran burung murai batu di Kabupaten Lampung Timur layak untuk dijalankan dan dikembangkan, yang ditunjukkan oleh nilai NPV positif, nilai IRR yang lebih besar dari tingkat suku bunga, serta periode pengembalian modal yang relatif cepat.

Kata kunci— analisis bisnis, kelayakan finansial, murai batu, BMC.

I. PENDAHULUAN

Usaha peternakan burung kicau merupakan salah satu sektor ekonomi berbasis hobi yang terus berkembang di Indonesia seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap burung berkicau [1]. Salah satu jenis burung yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah burung murai batu (*Copsychus malabaricus*), yang dikenal karena kualitas suara, karakter tarung, serta nilai prestise di kalangan penghobi dan peserta lomba burung [2]. Peningkatan jumlah komunitas kicau mania dan intensitas penyelenggaraan lomba burung secara regional maupun nasional turut mendorong permintaan terhadap burung murai batu hasil penangkaran, sehingga membuka peluang usaha yang berkelanjutan bagi pelaku peternakan.

Usaha ini memiliki potensi pasar yang menjanjikan namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sebagian

besar usaha peternakan murai batu, khususnya pada skala kecil dan menengah, masih dijalankan secara tradisional. Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah konsumen burung murai batu mengalami mulai peningkatan dari periode 2020-2024 adanya permintaan terhadap burung murai batu yang relatif stabil [3].

TABEL 1
(PENINGKATAN KONSUMEN BURUNG MURAI BATU SETIAP TAHUN)

Tahun	Jumlah Konsumen	Persentase Kenaikan (%)
2020	1.800	-
2021	1.860	3,3 %
2022	1.920	3,2 %
2023	1.985	3,4 %
2024	2.055	3,5 %

TABEL 2
(SURVEI 10 PETERNAKAN BURUNG MURAI BATU)

NAMA PETERNAKAN	Manajerial	Finansial
Murai Jaya	✗	✓
Dedi BC	✗	✗
Murai Lestari	✓	✗
Cahaya Murai	✗	✓
Murai Bintang Timur	✓	✗
Gema Kicau Raya	✗	✓
Rajawali Kicau	✓	✗
Elang Muda Farm	✗	✓
Satria Kicau	✗	✓
Murai Inti Lampung Timur	✓	✗

Tabel 2. Menunjukkan hasil survei atau observasi. Permasalahan yang umum ditemukan, meliputi belum diterapkannya manajemen usaha yang terstruktur, pencatatan keuangan yang tidak sistematis, serta ketiadaan analisis kelayakan usaha yang komprehensif. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam menilai tingkat pendapatan yang sebenarnya, menentukan kelayakan finansial, serta

merencanakan pengembangan usaha dalam jangka panjang [4]. Di Kabupaten Lampung Timur, yang memiliki potensi sumber daya dan komunitas penghobi burung yang cukup besar, permasalahan tersebut juga masih banyak dijumpai pada usaha peternakan murai batu.

Lemahnya penerapan aspek manajerial dan finansial dapat mempengaruhi keberlanjutan suatu usaha, khususnya pada usaha berskala kecil dan menengah [5]. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perancangan bisnis usaha peternakan burung murai batu di Lampung Timur. Perancangan model bisnis menggunakan pendekatan *Business Model Canvas* serta menganalisis kelayakan finansial menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa usaha peternakan burung murai batu di Kabupaten Lampung Timur layak secara finansial dan memerlukan perbaikan pada aspek manajerial untuk mendukung keberlanjutan usaha.

II. KAJIAN TEORI

Kajian teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual dan teoritis yang mendukung pembahasan serta analisis permasalahan penelitian. Penyajian kajian teori bertujuan untuk menjelaskan konsep, definisi, dan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti, sehingga dapat memperjelas arah penelitian dan memperkuat dasar pemilihan metode analisis yang digunakan. Berikut ini teori-teori yang akan digunakan:

A. Analisis Bisnis

Analisis bisnis merupakan proses sistematis untuk menilai kondisi dan kinerja suatu usaha dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan strategis. Analisis ini mencakup evaluasi aspek manajerial, operasional, dan finansial guna mengetahui potensi, peluang, serta risiko usaha. Dalam usaha peternakan burung murai batu, analisis bisnis diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan operasional mampu menghasilkan pendapatan yang optimal dan mendukung keberlanjutan usaha [6].

B. Usaha Peternakan Burung Murai Batu

Usaha peternakan burung murai batu adalah kegiatan membiakan dan pemeliharaan burung murai batu (*Copsychus malabaricus*) secara terkontrol untuk tujuan komersial. Burung murai batu memiliki nilai ekonomi tinggi karena kualitas suara, penampilan, dan prestise di kalangan penghobi burung kicau [2]. Tingginya permintaan pasar menjadikan usaha ini memiliki potensi pengembangan yang besar, namun memerlukan pengelolaan usaha yang terstruktur agar mampu bersaing dan berkelanjutan.

C. Manajemen Usaha

Manajemen usaha meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan usaha secara efektif dan efisien [7]. Penerapan manajemen usaha yang baik berperan penting dalam mengendalikan biaya, meningkatkan produktivitas, serta memperbaiki pencatatan keuangan. Dalam penelitian ini, manajemen usaha menjadi faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan dan kelayakan usaha peternakan burung murai batu.

D. Business Model Canvas

Business Model Canvas (BMC) merupakan alat perancangan model bisnis yang menggambarkan cara suatu usaha menciptakan dan menyampaikan nilai melalui sembilan elemen utama [8]. BMC digunakan untuk memetakan hubungan antara pelanggan, proposisi nilai, sumber daya, aktivitas utama, serta struktur biaya dan pendapatan [9]. Penggunaan BMC membantu pelaku usaha memahami model bisnis secara menyeluruh dan mengidentifikasi peluang perbaikan strategi usaha.

E. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah total penerimaan yang diperoleh dari aktivitas penjualan produk dalam periode tertentu. Pada usaha peternakan murai batu, pendapatan terutama berasal dari penjualan anakan burung hasil penangkaran. Tingkat pendapatan digunakan sebagai indikator kinerja usaha dan sebagai dasar dalam menilai dampak penerapan manajemen usaha yang lebih terstruktur [5].

F. Kelayakan Finansial

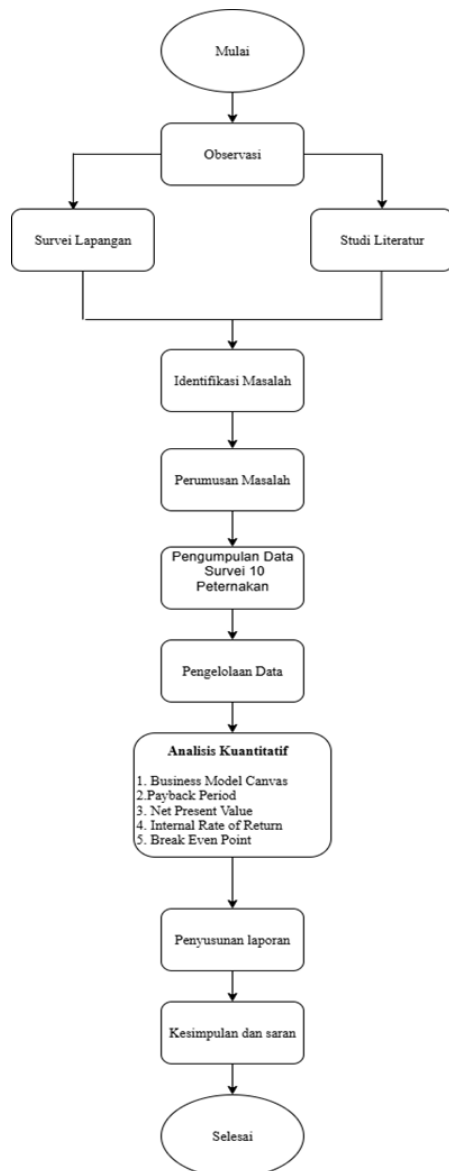
Kelayakan finansial merupakan penilaian terhadap kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan yang layak dibandingkan dengan investasi yang dikeluarkan. Analisis kelayakan finansial bertujuan untuk memastikan bahwa usaha dapat dijalankan dan dikembangkan dalam jangka panjang [4].

G. Net Present Value, Payback Period, dan Profitability Indeks

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2023) "*Net Present Value* (NPV)" digunakan untuk menilai kelayakan usaha berdasarkan selisih nilai sekarang antara arus kas masuk dan investasi awal. Menurut Sutrisno (2020) "*Payback Period* (PP)" mengukur jangka waktu pengembalian modal, sedangkan *Profitability Index* (PI) menunjukkan tingkat keuntungan relatif dari investasi. Ketiga metode ini digunakan secara bersama untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kelayakan finansial usaha peternakan burung murai batu (O'Donnell, 2020).

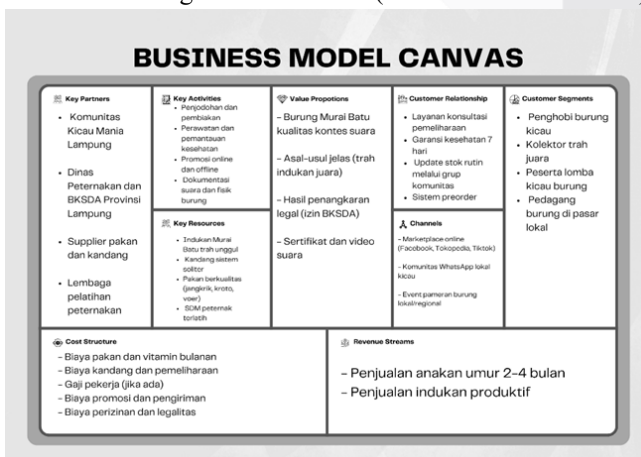
III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mix-method*), yaitu gabungan antara pendekatan deskriptif kualitatif (studi literatur) dan kuantitatif (observasi dan wawancara), untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual usaha peternakan murai batu sekaligus melakukan analisis perencanaan bisnis secara komprehensif. Beberapa metode kuantitatif yang digunakan meliputi *Business Model Canvas* (BMC), *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability Index*. Metode *Payback Period* digunakan untuk menilai jangka waktu pengembalian modal usaha dengan membandingkan nilai investasi awal terhadap kas masuk bersih per tahun. Usaha dinyatakan layak jika periode pengembaliannya lebih pendek dari umur proyek. Metode NPV digunakan untuk menghitung nilai bersih sekarang dari arus kas masuk yang diharapkan, dengan rumus $NPV = \sum (CF_t / (1 + r)^t) - I_0$, di mana usaha dinyatakan layak jika NPV bernilai positif. *Payback Period* sangat berguna untuk menilai seberapa cepat investasi usaha peternakan murai batu kembali, sekaligus sangat layak dijalankan karena pengembalian modalnya jauh lebih cepat. Selanjutnya metode *profitability index* berfungsi untuk menunjukkan perbandingan nilai *present value* (PV) *cash flow* dengan *PV investasi*.

GAMBAR 1
(Alur Kerja)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data

A. Rancangan Model Bisnis (*Business Model Canvas*)GAMBAR 2
(Alur Kerja)

Usaha penangkaran burung murai batu dijalankan dengan dukungan mitra utama seperti komunitas kicau mania Lampung, Dinas Peternakan dan BKSDA Provinsi Lampung, pemasok pakan dan kandang, serta lembaga pelatihan peternakan. Aktivitas utama usaha meliputi pembiakan, perawatan dan pemantauan kesehatan burung, serta promosi secara daring dan luring. Sumber daya yang digunakan terdiri dari indukan unggul, kandang sistem soliter, pakan berkualitas, dan tenaga kerja terlatih. Nilai yang ditawarkan kepada pelanggan adalah burung murai batu berkualitas dengan suara terjaga, asal-usul indukan yang jelas, serta penangkaran resmi yang dilengkapi sertifikat dan video suara. Pelanggan usaha ini mencakup penghobi burung kicau, peserta lomba, kolektor, dan pedagang burung. Pemasaran dilakukan melalui media sosial, *marketplace* daring, komunitas, dan kegiatan lomba burung, sedangkan pendapatan diperoleh dari penjualan anakan murai batu usia 2-4 bulan serta penjualan indukan secara terbatas dengan struktur biaya yang meliputi pakan, perawatan, tenaga kerja, promosi, dan perizinan.

Model bisnis usaha peternakan burung murai batu ini dirancang menggunakan pendekatan Business Model Canvas (BMC) untuk menggambarkan bagaimana usaha menciptakan, menyampaikan, dan mempertahankan nilai bagi pelanggan. Melalui sembilan elemen utama BMC, dapat diketahui secara sistematis hubungan antara pelanggan, nilai produk, sumber daya, serta strategi keuangan yang berguna.

B. Proyeksi Investasi Awal Murai Batu Bulan 1 April 2020

TABEL 3
(PROYEKSI INVESTASI)

Aktiva Tetap	Harga	Kuantitas	Total
indukan murai batu	Rp 1.500.000	4 ekor	Rp 6.000.000
kandang ternak	Rp 600.000	2 pcs	Rp 1.200.000
kandang inkubator	Rp 75.000	1 pcs	Rp 75.000
kandang kecil	Rp 250.000	1 pcs	Rp 250.000
Semprotan air	Rp 35.000	2 pcs	Rp 70.000
kandang Jankrik	Rp 120.000	1 pcs	Rp 120.000
kandang glodok	Rp 20.000	2 Pcs	Rp 40.000
Handphone	Rp 1.500.000	1 pcs	Rp 1.500.000
Total biaya tetap			Rp 9.255.000
Modal kerja			
persediaan			
Vitalur	Rp 20.000	12 pcs	Rp 240.000
Ebod Breeding	Rp 15.000	12 pcs	Rp 180.000
Vitachick	Rp 1.000	120 pcs	Rp 120.000
Pakan Lolohan	Rp 75.000	12 pcs	Rp 900.000

"American Selection"			
Jangkrik Alam	Rp 50.000	12 kg	Rp 600.000
Ulat Hongkong	Rp 35.000	12 kg	Rp 420.000
Fancy Hijau	Rp 15.000	15 pcs	Rp 225.000
Kardus Wadah Burung (Ebod)	Rp 3.000	120 pcs	Rp 360.000
Kapsul Minyak Ikan	Rp 65.000	12 btl	Rp 780.000
Rodalon (Disinfektan)	Rp 50.000	3 btl	Rp 150.000
Ring Penanda	Rp 1.500	120 pcs	Rp 180.000
biaya persediaan			Rp 4.155.000
Perlengkapan Produksi			
Baskom Stainless	Rp 20.000	2 pcs	Rp 40.000
Wadah Makan & Minum Ebod	Rp 3.000	18 pcs	Rp 54.000
Kandang Kecil	Rp 40.000	5 pcs	Rp 200.000
Wadah Ulat	Rp 12.000	2 pcs	Rp 24.000
Sendok Makan	Rp 6.000	4 pcs	Rp 24.000
			Rp 342.000
Perlengkapan Kantor			
Pulpen	Rp 3.000	12 pcs	Rp 36.000
Kalender	Rp 20.000	1 pcs	Rp 20.000
Buku Hardcover	Rp 35.000	5 pcs	Rp 175.000
Spidol Papan Tulis	Rp 6.000	12 pcs	Rp 72.000
Kertas A4 (100 lbr)	Rp 5.000	12 pcs	Rp 60.000
Kuitansi	Rp 5.000	12 pcs	Rp 60.000
			Rp 423.000
Beban - Beban			
Listrik	Rp 50.000	12 bln	Rp 600.000
Internet	Rp 100.000	12 bln	Rp 1.200.000
Promosi	Rp 50.000	12 bln	Rp 600.000
Gaji Pemilik	Rp 3.000.000	12 bln	Rp 36.000.000
Gaji Karyawan	Rp 1.500.000	12 bln	Rp 18.000.000
Cadangan Kas	Rp 2.500.000	12 bln	Rp 30.000.000

		Rp 86.400.000
Total investasi awal		Rp 100.575.000

Proyeksi keuangan perlu dilakukan agar pebisnis dapat menilai apakah bisnis tersebut layak untuk dioperasikan. Untuk analisa perencanaan keuangan, peneliti merujuk pada *Financial Feasibility Analysis*. Awal yang dibutuhkan peternakan Murai Batu untuk memulai bisnisnya adalah sebesar Rp16.940.500 yang berasal dari aset tetap sebesar Rp9.255.000 dan biaya modal kerja untuk tahun pertama sebesar Rp7.685.500.

C. Proyeksi Laba Per Bulan 31 Desember 2020

TABEL 4
(PROYEKSI LABA)

Bulan Desember 2020			2020
Keterangan			
Penerimaan			
	Hasil penjualan		Rp 182.250.000
Biaya-biaya			
Harga pokok Penjualan			
	Vitalur	Rp 240.000	
	Ebod Breeding	Rp 180.000	
	Vitachick	Rp 120.000	
	Pakan Loloan "American Selection"	Rp 900.000	
	Jangkrik Alam	Rp 600.000	
	Ulat Hongkong	Rp 420.000	
	Fancy Hijau	Rp 225.000	
	Kardus Wadah Burung Ebod	Rp 360.000	
	Kapsul Minyak Ikan	Rp 780.000	

	Rodalon (desinfektan)	Rp 150.000	
	Ring Penanda	Rp 180.000	
	Pulpen	Rp 36.000	
	Kalender	Rp 20.000	
	Buku Hardcover	Rp 175.000	
	Spidol Papan Tulis	Rp 72.000	
	Kertas A4 (100 lbr)	Rp 60.000	
	Kuitansi	Rp 60.000	
	biaya pemeliharaan		Rp 4.578.000
Penyusutan			
	kandang ternak	Rp 360.000	
	kandang inkubator	Rp 22.500	
	kandang kecil	Rp 75.000	
	Semprotan air	Rp 21.000	
	kandang Jankrik	Rp 36.000	
	kandang glodok	Rp 12.000	
	Handphone	Rp 450.000	
Total HPP			Rp 976.500
Laba Kotor			Rp 176.695.500
Beban-beban			
	Listrik	Rp 600.000	
	Internet	Rp 1.200.000	
	Promosi	Rp 600.000	
	Gaji Pemilik	Rp 36.000.000	
	Gaji Karyawan	Rp 18.000.000	
	Cadangan Kas	Rp 30.000.000	

Total beban			Rp 86.400.000
Laba sebelum pajak			Rp 90.295.500
Pajak UMKM (0,5%/2020)			Rp 451.478
Laba Bersih			Rp 89.844.023

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka dapat diketahui pada tahun 2020, Peternakan Murai Batu diproyeksikan akan menghasilkan proyeksi pendapatan sebelum pajak sebesar Rp90.295.500. Setelah dikurangi pajak sebesar 0,5% dari penjualan yang merupakan peraturan pemerintah nomor 23 mengenai badan usaha yang penjualannya kurang dari 4,8 miliar rupiah, maka laba bersih yang dihasilkan adalah Rp89.844.023.

D. Proyeksi Neraca Akhir 31 Desember

TABEL 5
(PROYEKSI NERACA)

Aktiva			Pasiva	
Aktiva lancar			Kewajiban	
	Kas	Rp 89.844.023	Hutang Pajak	Rp 911.250
Aktiva tetap			Total Kewajiban	Rp 911.250
Murai batu		Rp 6.000.000		
kandang ternak		Rp 1.200.000	Modal Akhir	Rp 81.254.273
kandang inkubator		Rp 75.000		
kandang kecil		Rp 250.000		
Semprotan air		Rp 70.000		
kandang Jankrik		Rp 120.000		
kandang glodok		Rp 40.000		
Handphone		Rp 1.500.000		
Penyusutan		Rp 1.576.500		

Total Aktiva Tetap		Rp 7.678.500		
Total Aktiva		Rp 82.165.523	Total Ekuitas	Rp 81.254.273
			Total Pasiva	Rp 82.165.523

PV 1 = Rp82.560.111
 PV 2 = Rp133.603.743
 PV 3 = Rp121.457.948
 PV 4 = Rp110.416.317
 PV 5 = Rp100.378.470
 PV 1 ~ = Rp548.416.589
 PV 5

NPV = CV + (PV1~PV5)
 = - + Rp548.416.589
 Rp16.940.500
 = 531.476.089

Tabel 5 proyeksi neraca saldo akhir tahun 2020 Peternakan Murai Batu diperoleh total aktiva tetap setelah dikurangi dengan penyusutan adalah sebesar Rp 82.165.523 dan total aktiva sebesar Rp 82.165,523. Pada sisi pasiva neraca saldo akhir tahun 2020 sebesar Rp 82.165,523. Perhitungan NPV di atas didapat dari perhitungan total investasi awal tahun Peternakan Murai Batu ditambah dengan total investasi tahun pertama sampai dengan tahun kelima didapat dengan perhitungan DF sebesar 10% dikalikan dengan Net Cash Flow menghasilkan nilai NPV yang positif yaitu Rp 531.476.098 menandakan bahwa bisnis ini berprospek layak dan menguntungkan dalam sisi proyeksi keuangan selama lima tahun yang akan datang.

Arus kas bersih (CF) yang diperoleh setiap tahun setelah tahun 2020 bernilai sama, yaitu sebesar Rp161.660.530. Nilai ini kemudian *didiskontokan* menggunakan tingkat diskonto yang diasumsikan sebesar 10–12 persen per tahun. Penurunan nilai PV setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin lama periode penerimaan kas, semakin kecil nilai uangnya jika dihitung dalam nilai sekarang. Fenomena ini terjadi akibat efek diskonto yang mencerminkan penurunan daya beli dan potensi keuntungan dari waktu ke waktu.

E. Perhitungan Payback Period

TABEL 6
(PAYBACK PERIOD)

Tahun	Bulan	Unit	Harga/unit Tetap	Target Penjualan panen (50%)	Target Penjualan/ Tahun
2020	9	16	Rp 2.250.000	Rp 20.250.000	Rp 182.250.000

2021	12	16	Rp 2.250.000	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000
2022	12	16	Rp 2.250.000	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000
2023	12	16	Rp 2.250.000	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000
2024	12	16	Rp 2.250.000	Rp 27.000.000	Rp 324.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Payback Period} &= \frac{\text{Initial Investment}}{\text{Net Cash Flow} + 100.575.000} \\
 &= \frac{182.250.000}{7 \text{ bulan}} \times 12 \text{ bulan} = 6,6 \\
 &= 7 \text{ bulan}
 \end{aligned}$$

Initial Investment Rp 100.575.000

Arus Kas Tahun Ke-1 Rp 182.250.000

Tabel 6 di atas, dapat diketahui waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan investasi awal dari Peternakan Murai Batu adalah 7 bulan sehingga dapat dikatakan usaha Peternakan Murai Batu layak untuk dijalankan karena waktu pengembalian modal kurang dari umur proyek yang ditentukan.

F. Profitability Indeks

$$PV = \frac{CF}{(1 + K)^n}$$

$$PI = \frac{\text{Total Cash In Flow}}{\text{Total Cash Out Flow}} = \frac{548.416.589}{100.575.000} = 5,45281$$

Dimana:

CF = Net Cash Flow

K = Bunga Pinjaman yang digunakan

N = Data *Pertahun*

PI = Total Cash Inflow

Profitability Index tersebut, dapat diketahui bahwa PI dari usaha Peternakan Murai Batu adalah 5,45281. Nilai PI > 1 sehingga usaha ini dapat dikatakan menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Berdasarkan hasil data yang di dapatkan sesuai dengan hasil validasi dan verifikasi penerapan strategi yang dapat di implementasikan dan direkomendasikan secara langsung menjawab permasalahan penelitian terkait rendahnya penerapan manajemen usaha, belum optimalnya pemasaran, serta kebutuhan analisis kelayakan usaha. Dengan adanya perbaikan pada aspek manajerial, produksi, pemasaran, dan keuangan, usaha peternakan murai batu dapat meningkatkan pendapatan, mempercepat pengembalian modal, serta memperkuat prospek pengembangan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan hasil pengolahan data yang menunjukkan bahwa usaha peternakan murai batu di Kabupaten Lampung

Timur layak dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan.

V. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peternak burung murai batu masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa perencanaan bisnis, standar operasional, dan pencatatan keuangan yang jelas, sehingga membatasi efisiensi dan pengembangan usaha. Penerapan pendekatan *Business Model Canvas* mampu merancang model bisnis yang lebih terarah dan menyeluruh, yang berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing usaha. Dari sisi finansial, hasil analisis menunjukkan usaha ini sangat layak dan menguntungkan, ditunjukkan oleh laba bersih yang signifikan, nilai NPV sebesar Rp531.476.089, *Payback Period* selama 7 bulan, serta *Profitability Index* sebesar 5,45281. Berdasarkan hasil tersebut, strategi penguatan manajerial, optimalisasi model bisnis, pengembangan pemasaran digital, pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, dan pengurangan risiko usaha direkomendasikan untuk mendukung prospek pengembangan jangka panjang usaha peternakan burung murai batu di Kabupaten Lampung Timur.

REFERENSI

- [1] A. Setiawan, "Keanekaragaman Hayati Indonesia: Masalah Dan Upaya Konservasinya," *Indones. J. Conserv.*, 2022.
- [2] K. A. Damara, S. P. Harianto, D. Iswandaru, Dan A. Setiawan, "Status Perlindungan Burung Yang Diperdagangkan Di Kota Bandar Lampung," *J. Belantara*, Vol. 5, No. 2, Hal. 219–231, 2022, Doi: 10.29303/Jbl.V5i2.896.
- [3] M. V. Aditiya, R. R. Garis, Dan D. Yuliani, "Meningkatkan Usaha Buat Budidaya Murai Batu Melalui Komunikasi Bisnis Yang Strategis Kukuh," Vol. 6, No. 3, Hal. 290–297, 2025.
- [4] A. Maria Dan Y. R. Getrudis, "Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (Npv), Metode Internal Rate Of Return (Irr) Payback Period (Pbp) Pada Unit Stone Crusher Di Cv. X Kab. Kupang Prov. Ntt," *J. Ilm. Teknol. Fst Undana*, Vol. 14, No. 2, Hal. 68–75, 2020.
- [5] S. Rahmadini, A. Asben, K. Harlina Dewi, Dan Y. Ernita, "Analisis Kelayakan Finansial Industri Yogurt Skala Umkm Financial Feasibility Analysis Of The Umkm Scale Yogurt Industry," *Agroteknika*, Vol. 7, No. 4, Hal. 539–551, 2024, [Daring]. Tersedia Pada: <https://doi.org/10.55043/Agroteknika.V7i4.281>
- [6] P. Z. Fauziyyah Dan A. K. Paksi, "Dampak Kerja Sama Indonesia-China Dalam Proyek Investasi Nikel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kedua Negara," *J. Ilm. Din. Sos.*, Vol. 7, No. 1, Hal. 86–105, 2023, Doi: 10.38043/Jids.V7i1.4279.
- [7] E. T. Hutamy *Et Al.*, "Hutamy, E. T., Marham, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., Arisah, N., & Hasan, M. (2021). Analisis Penerapan Bisnis Model Canvas Pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran Digital*, 1(1), 1-11.," *J. Bisnis Dan Pemasar. Digit.*, Vol. 1, No. 1, Hal. 1–11, 2021.
- [8] H. Clifford Dan J. Salmon, "Perlindungan Konsumen Dan Tanggung Jawab Perusahaan Ekspedisi Terhadap Kasus Kerugian Barang Dalam Pengiriman," Vol. 2, No. 1, Hal. 28–38, 2024.
- [9] F. A. R. Nugroho Dan R. R. Margana, "Investasi, Payback Period (Pp), Net Present Value (Npv), Internal Rate Of Return (Irr), Kelayakan Investasi," *Jsim J. Ilmu Sos. Dan Pendidik.*, Vol. 5, No. 4, Hal. 699–706, 2024.
- [10] C. J. O'donnell, "Measuring And Decomposing Agricultural Productivity And Profitability Change," *Aust. J. Agric. Resour. Econ.*, Vol. 54, No. 4, Hal. 527–560, 2010, Doi: 10.1111/J.1467-8489.2010.00512.X.